

**TELAAH NILAI MORAL PADA NOVEL *HATTA AKU DATANG
KARENA SEJARAH KARYA SERGIUS SUSANTO***

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



Disusun oleh :

**BALTASAR KOI
NIM : 201810550211001**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
September 2020**

**TELAAH NILAI MORAL PADA NOVEL *HATTA AKU DATANG*
*KARENA SEJARAH KARYA SERGIUS SUSANTO***

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



Disusun oleh :

**BALTASAR KOI
NIM : 201810550211001**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
September 2020**

TELAAH NILAI MORAL PADA NOVEL *HATTA AKU DATANG KARENA SEJARAH KARYA*
SERGIUS SUSANTO

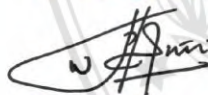
Diajukan oleh :

BALTASAR KOI
201810550211001

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin/ 14 September 2020**

Pembimbing Utama



Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd.

Pembimbing Pendamping



Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si.



Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd.

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

BALTASAR KOI
201810550211001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin / 14 September 2020
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

 Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd.

 Dr. Daroe Iswatiningsih, M. Si.

 Dr. Ekarini Saraswati, M. Pd.

 Dr. Hari Windu Asrini, M. Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **BALTASAR KOI**
Nim : **201810550211001**
Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. TESIS dengan judul : **TELAAH NILAI MORAL PADA NOVEL HATTA AKU DATANG KARENA SEJARAH KARYA SERGIUS SUSANTO** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTI NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 September 2020
Yang menyatakan,


BALTASAR KOI

KATA PENGANTAR


Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Telaah Nilai Moral Pada novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah* karya Sergius Susanto". Tesis ini merupakan salah satu syarat utama untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia (S2) dari Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

Dengan selesainya tesis ini, maka dengan penuh hormat penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Fauzan, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Malang;
2. Prof. Akhsanul In'am, Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan persetujuan pengesahan tesis ini;
3. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M. Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan pengarahan yang baik;
4. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M. Pd, selaku pembimbing I yang telah kebijaksanaan dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. Daroe Iswatiningsih, M. Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan sehingga tesis ini terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan banyak wawasan selama masa studi.

Harapan penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, sebagai penambah wawasan keilmuan. Penulis mohon maaf apabila masih banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan dan penulisan tesis ini.

Malang, 14 September 2020


Baltasar Koi

MOTTO

“Bekerja Keras Dan Bersikap Baiklah. Hal Luar Biasa Akan Terjadi”



**TELAAH NILAI MORAL DALAM NOVEL *HATTA AKU DATANG
KARENA SEJARAH KARYA*
SERGIUS SUSANTO**

Baltasar Koi (201810550211001)

baltasarkoi@gamal.com

Dr. Ribut Wahyu Eriyanti (NIDN,0019036402)

eriyanti@umm.ac.id

Dr. Daroe Iswatiningsih (NIDN, 0025086502)

iswatiningsihdaroe@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan (1) wujud nilai moral dalam novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah* karya Sergius Susanto, dan (2) teknik penyampain nilai moral yang digunakan oleh penulis dalam novel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa satuan cerita. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca berulang-ulang. Metode analisis data adalah penggabungan unsur-unsur menjadi keseluruhan atau kesatuan makna yang akan dicapai dengan beberapa langkah yakni (1) pemerhatian data, (2) identifikasi data, (3) kategorisasi data (4) klasifikasi data, dan (5) verifikasi data. Hasil penelitian, dalam novel tersebut terkandung tiga wujud nilai moral yaitu, (1) wujud moral dengan diri sendiri atau individu berikut adalah temuannya, (a) kejujuran, (b) disiplin diri, (c) tanggungjawab, (d) teguh pada prinsip atau pendirian, dan (e) kerja keras. (2) wujud nilai moral manusia dengan manusia lain dalam penelitian ini adalah, (a) tolong menolong, (b) peduli sesama, (c) keadilan, (d) semangat perjuangan, dan (e) empati, dan (3) wujud nilai moral manusia dengan Tuhan dalam penelitian ini adalah (a) beriman dan (b) sholat. Teknik penyampain pesan nilai moral yang digunakan oleh penulis di dalam novel tersebut adalah dengan teknik penyampain pesan nilai moral secara langsung dan tidak langsung.

Kata kunci: *Nilai, Moral, Teknik Penyampaian Nilai Moral.*

ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe (1) the form of moral values in the novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah* by Sergius Susanto, and (2) the moral value delivery techniques used by the writer in the novel. This research uses a qualitative approach. The research data is in the form of story units. Data collection is done by reading it over and over again. The method of data analysis is the combination of elements into a whole or a unity of meaning which will be achieved in several steps, namely (1) data analysis, (2) data identification, (3) data categorization (4) data classification, and (5) data verification. The results of the research, in the novel contained three forms of moral values, namely, (1) moral form with oneself or the following individual findings, (a) honesty, (b) self-discipline, (c) responsibility, (d) firm stance, and (e) hard work. (2) the form of*

human moral values with other human beings in this study are, (a) helping, (b) caring for others, (c) justice, (d) a spirit of struggle, and (e) empathy, and (3) a form of value. Human morals with God in this study are (a) faith and (b) prayer. The moral value message delivery technique used by the writer in the novel is the direct and indirect moral message delivery technique.

Keywords: *Value, Moral, Moral Value Delivery Techniques.*



PENDAHULUAN

Novel ini memuat hijrah bung Hatta saat bekerja keras bersama dengan pahlawan kemerdekaan dalam merampas kemerdekaan, hingga beliau memproklamasikan kemerdekaan dan menjadi Wakil Presiden pertama Indonesia pada tahun 1945 hingga 1956. Kisah perjuangan beliau dalam memerdekakan dan mewujudkan bangsa dan tanah air yang dicintainya ini, dengan pribadinya yang mencerminkan hidup sederhana, jujur, dan prioritaskan kepentingan bangsa Indonesia. Kecintaan, perjuangan, dan pengorbanan beliau terhadap bangsa dan rakyat dalam tanah air ini melahirkan nama beliau selalu dikesan sepanjang masa.

Dengan ketidakadilan penjajahan membuatnya bergabung dalam pergerakan nasional. Sebuah pilihan penuh resiko yang membuatnya terbang ke Digul hingga Banda Neira. Pilihan itu pula yang mengantarkannya bertemu dengan Soekarno, Sjahrir, dan orang hebat lainnya. Sjahrir yang suka pesta dan Soekarno yang melamarkan Rahmi untuknya. Meski akhirnya, beliau terpaksa melihat bagaimana para sahabatnya ini berlintang jalan, dan beliau sendiri pun tersingkir, Hatta tidak pernah membenci *Hatta Aku Datang Karena Sejarah*.

Nilai dalam kehidupan umat manusia tergantung dengan cara masyarakat menilai. Menilai berarti menimbang, yakni gerakan tindakan manusia menghubungkan sesuatu dengan objek, untuk selanjutnya mengambil sebuah ketetapan (Mudana, 2009: 63). Setiadi, (2006: 110) mengemukakan bahwa sebagai cara menghubungkan sesuatu dengan objek yang lain sehingga diperoleh menjadi sebuah kesimpulan yang menjelaskan sesuatu itu berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau buruk, berdasarkan bentuk tersebutlah nilai ada.

Sastra dan tata nilai sebagai dua faktor sosial yang saling melengkapi. Sastra sebagai produk kehidupan, mengandung nilai-nilai sosial, filsafat, religi, dan sebagainya yang bertolak dari pembeberan kembali maupun yang memiliki pelimpahan konsep baru (Suyito, 1986: 3). Sastra tidak hanya memasuki ruang serta nilai-nilai kehidupan individu, namun juga nilai-nilai kehidupan masyarakat dalam arti total. Salah satu nilai yang dimaksud adalah nilai moral. Riana, (2013) berpendapat bahwa karya sastra adalah warisan budaya yang amat monumental dan bernilai historis amat mulia keberadaanya. Purba, (2010: 28) mengemukakan

bahwa sastra khususnya humaniora sangat bermakna sebagai wahana dalam pentransformasikan sebuah nilai termasuk halnya nilai moral. Meskipun demikian, nilai-nilai moral tersebut bisa dimunculkan di dalam kehidupan sehari-hari menggunakan karya sastra sebagai sarannya.

Nilai moral yang disampaikan dalam sebuah karya sastra pada dasarnya sebagai nilai yang disampaikan pengarang dalam rangka mendidik manusia dalam seluruh persoalan hidup dan kehidupannya agar manusia dapat mengatur perbuatannya untuk menjadi manusia yang baik. Karya sastra sebagai luapan jiwa pengarang (Faruk, 2017: 44). Moral sebagai tindakan setiap orang dalam korelasi dengan manusia (Zakiah dan Rusdiana, 2014: 132). Uhbiyati, (1999: 64) menegaskan bahwa nilai dalam sebuah sastra dapat menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada ana-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tinggi.

Wellek dan Warren, (2014: 297) menyatakan bahwa sastra merupakan suatu tindakan inovatif, sebuah karya seni. Pendekatan moral sebagai suatu usaha untuk menilik sebuah karya sastra sebagai karya yang menyimpan nilai-nilai, pemikiran hidup yang akan mengarahkan masyarakat menuju ke arah yang lebih baik budi pekerti yang terpuji (Semi, 1990: 73). Sastra pada dasarnya bukan kegiatan individu tetapi menjelaskan problem impersonal mengatasi berbagai persoalan hidup. Salam, (2000: 24) mengemukakan bahwa moral sebagai sebuah ilmu yang mencari kesepadanan tingkah laku manusia (perilaku insani) dengan fondasi yang sedalam-dalamnya yang diperoleh melewati akal budi manusia. Poespoprojo (1999: 118) menjelaskan bahwa moralitas sebagai mutu dalam perilaku masyarakat yang menunjukkan bahwa perilaku itu salah atau benar, buruk atau baik.

Salah satu kemitraan antara sastra dengan disiplin ilmu yang lain adalah kemitraan antara sastra dengan nilai moral. Nilai moral berhubungan dengan norma salah dan benar di dalam sebuah perbuatan dan mengandung ciri-ciri tertentu. Nilai moral berpautan dengan tanggungjawab. Nilai moral merupakan nilai yang seluruhnya dengan salah satu bertalian dengan yang benar secara moral (Wiryanto, 2019: 82). Nilai moral mempunyai pautan dengan karya sastra. Bentuk produk karya sastra sebagai bentuk yang kelompok, karena sekaligus

menyertakan produk dengan jati diri yang fantasi dan fakta (Ratna, 2013: 201). Sebuah karya sastra lahir menyampaikan pengajaran dan edukatif secara tidak langsung kepada pembacanya.

Hal-hal yang menarik dalam novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah* karya Sergius Susanto, kerena mengandung nilai-nilai moral yang layak diteladani oleh peneliti maupun pembaca, yaitu wujud nilai moral dengan diri sendiri, seperti nilai moral kejujuran, disiplin diri, tanggungjawab, teguh pada pendirian, dan kerja keras, wujud nilai moral manusia dengan sesama manusia, yaitu tolong menolong, peduli sesama, keadilan, semangat kebangsaan, dan empati, dan wujud nilai moral manusia dengan tuhan yaitu beriman, sholat dan karakter tokoh utama dalam novel ini, mencerminkan seorang Wakil Presiden pertama Indonesia yang selalu memprioritaskan kepentingan masyarakat sipil di atas kepentingan diri dan golongan tertentu. Selain itu, pesan untuk generasi millennial terkini dan yang akan datang teruslah merdeka dalam segala hal karena seperti yang dituturkan bung Hatta sendiri “Badan bisa dirantai, tetapi semangat merdeka tidak dapat diikat”. Artinya bahwa generasi millennial terus berkarya untuk Indonesia yang lebih maju, sejahterah, dan lebih makmur.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Darojah, (2013) tentang Nilai-Nilai Moral Dalam Novel 5 CM karya Dhonny Dhirgantoro menjelaskan bahwa ada empat wujud nilai moral yakni (a) wujud nilai moral manusia dengan diri sendiri, seperti mencintai ilmu, berpikir kritis dan logis, dan rasa ingin tahu, (b) wujud nilai moral manusia dengan sesama manusia, meliputi menghargai karya dan prestasi orang lain, dekmorasi serta santun, dan patuh pada aturan sosial, (c) wujud nilai nilai moral manusia denga alam semesta, meliputi nilai nasionalis, dan (d) wujud nilai moral manusia dengan Tuhan meliputi bersyukur atas nikmat-Nya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji nilai moral dari sebuah teks cerita yaitu novel. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu terletak pada teori dan objek penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moralitas secara umum, sedangkan penelitian di atas menggunakan Semiotik Roland Barthes. Objek penelitian ini

novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah* karya Sergius Susanto, sedangkan penelitian di atas menggunakan objek novel *5 Cm* karya Dhonny Dhirgantoro.

Penelitian oleh Solekah, (2017) tentang *Nilai Moral dalam novel Peci Miring* karya Aguk Wirawan Mn mengungkapkan bahwa ada tiga bentuk nilai moral yakni; (a) bentuk nilai moral individu, seperti rajin dan berpikir jauh ke depan, (b) bentuk nilai moral sosial, meliputi kasih sayang, berterimakasih, sopan santun, dan cinta akan negara dan (c) bentuk nilai moral religius meliputi, tawakal, mengucapkan kata-kata religius.

Persamaan dengan penelitian ini karena mengkaji suatu teks menggunakan kajian moralitas. Kemudian perbedaannya adalah pada aspek yang diteliti dan objek penelitian. Aspek penelitiannya adalah nilai-nilai moral dan penelitian tersebut sebagai sumber data dalam mengkaji karya sastra menggunakan kajian teori moral.

Peneliti tertarik meneliti novel ini karena memiliki banyak nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dikatakan (Stanto, 2012) apa yang paling mendasar oleh teks “pemahaman” bukanlah “efek” yang mengkaji masalah nilai. Oleh karena itu, nilai moral di dalam novel ini memberikan pemahaman kepada pembaca.

Selanjutnya peneliti tertarik meneliti novel tersebut yaitu karena pada zaman sekarang, moralitas mulai menurun di kalangan masyarakat khususnya remaja. Novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah*” dijadikan sebagai salah satu sumber pengajaran nilai moral yang benar kepada pelajar. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut. Bagaimana wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah* karya Sergius Susanto?. Bagaimana teknik penyampaian nilai moral yang digunakan penyarang dalam novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah* karya Sergius Susanto?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini. Mendeskripsikan wujud nilai moral dan teknik penyampaian nilai moral dalam novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah* karya Sergius Susanto. Manfaat penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi keilmuan nilai moral dalam novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah* karya Sergius Susanto.

Novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah*, banyak menyampaikan pesan nilai-nilai moral. Pesan nilai moral yang paling mendominasi adalah nilai moral

kejujuran kategori nilai moral dengan diri sendiri. Kejujuran merupakan sikap setiap orang yang biasanya disampaikan dengan ucapan ataupun perbuatan dengan spontan sesuai dengan situasi yang sebenarnya tanpa ada rekayasa dari yang diucapkan dan dilakukannya. Kejujuran memotivasi terbentuknya individu yang kuat dan membangkitkan kesadaran akan hakekat yang hak dan yang batil (Wajdi dan Lubis, 2019: 256). Sedangkan menurut Muhammad, (2006: 141) bahwa konsep kejujuran merupakan wujud kebajikan yang mendidik masyarakat supaya berbuat adil, benar, dan patut, kendali bertindak menurut apa adanya sesuai dengan kebenaran hati nurani dan kebenaran akal. Kejujuran yang diajarkan tokoh utama dalam novel ini berupa perkataan yang sesuai dengan kenyataan tanpa menutupi kejadian yang terjadi. Hal ini tergambar dengan jelas dalam novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah*. Sebagai contoh hipotesis dalam kutipan novel *Hatta Aku Datang karena sejarah*;

Kepada Prof. Kartonegoro, Hatta melayangkan satu surat di awal tahun ini juga. Nama Universitas Gadjah Mada terlalu baik untuk dicemarkan dengan pengajaran yang salah dasarnya, hanya untuk memuaskan aliran politik yang tertentu. Bukan yang sementara yang harus dibela oleh universitas Gadjah Mada, melainkan kebenaran dan tujuan yang kekal. Memang mahal harga sebuah kebenaran, apa lagi jika dijahit dengan benang kejujuran. Sama sekali tidak ada tawar menawar. (Sergius Susanto; 2018:284)

Penggalan pernyataan di atas menunjukkan bahwa bagaimana sikap si tokoh utama Hatta menyampaikan pesan secara terus terang kepada Prof. Kartonegoro, bahwa pengajaran di universitas Gadjah Mada yang salah pada dasarnya, hanya untuk kepentingan golongan penguasa politiknya saja. Pemerintahan yang baik dan benar merupakan pemerintah yang berorientasi kepada kepentingan masyarakat sipil atau prioritaskan kepentingan umum. Bukan berorientasi kepada sekelompok penguasa politik tertentu. Bukannya universitas mendidik kebaikan untuk tujuan yang abadi. Kejujuran berlaku terhadap jasa orang lain ketika dalam hal mencari pasangan hidupnya. Kejujuran merupakan sebuah sikap tindakan menurut apa adanya sesuai dengan kebenaran hati nurani dan kebenaran akal. Artinya benar menurut hati nurani dan baik menurut akal (Muhammad, 2006: 119).

Teori yang menjadi landasan penelitian ini adalah teori moral pada paparan berikut ini. Nilai merupakan keputusan dasar manusia yang akan disampaikan

setelah manusia mengadakan pertimbangan terhadap sesuatu yang berguna bagi manusia dalam kehidupan masyarakat. Nilai sebagai panutan yang bermakna bagi masyarakat yang menjadi sumber indikator dalam sebuah karya sastra. Selanjutnya, konsep nilai oleh Dewi, (2008: 39) mengemukakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang berkualitas, kepercayaan yang dipegang sedemikian rupa sesuai dengan permintaan hati nuraninya.

Moralitas adalah landasan pemikiran, dan perbuatan manusia dalam kemanusiaan yang berkaitan dengan tindakan baik dan buruk dalam lingkungan bermasyarakat sesuai dengan norma yang dianut oleh etnis berdasarkan kebudayaan setempat. Moralitas berarti mutu tindakan manusiawi, dalam arti tindakan itu buruk atau baik, salah atau benar (Muhammad, 2006: 143). Adapun moral menurut Nucci dan Narvaez, (2016: 60), yang mengemukakan bahwa moral merupakan pokok utama dan mendasar bagi perbuatan memahami setiap orang, maka pokok utama sebagai fondasi dan dapat diakses secara konsisten untuk menilai keadaan masyarakat.

Wujud nilai moral merupakan perilaku setiap orang dalam berkorelasi dengan manusia. Adapun wujud nilai moral menurut Lickona, (2019: 74-76), yang harus diajarkan di dalam kehidupan sekolah, seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan demokratis. Nilai moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara umum permasalahan hidup dan kehidupan masyarakat itu dapat dikelompokkan ke dalam permasalahan manusia dengan individu, manusia dengan sesama dalam lingkungan sosial masyarakat termasuk dengan manusia dengan Tuhan, dan lingkungan alam (Nurgiantoro, 2010: 323). Selain itu, teknik penyampaian pesan nilai moral dapat dinyatakan secara langsung dan tidak langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks novel yang berjudul *Hatta Aku Datang karena Sejarah* karya Sergius Susanto yang diterbitkan oleh Qanita PT Mizan Pustaka edisi kedua. Cetakan pertama Januari, 2018. Tebal buku tebal 357

halaman. Ukuran 364h.;20,5 cm. Wujud data adalah satuan cerita baik yang berupa kalimat narasi atau dialog tokoh yang menjabarkan adanya nilai moral. Data-data tersebut dijabarkan dalam bentuk tabel/kisi-kisi korpus data yang memuat nomor, rumusan masalah, indikator, data/satuan cerita, dan interpretasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "*Telaah Nilai Moral pada Hatta Aku Datang karena Sejarah*" karya Sergius Susanto" adalah tabel indikator penelitian dengan menggunakan tabel penyajian data yang berisi aspek, fokus, dan indikator pada kutipan-kutipan teks yang dibutuhkan. Dengan tabel tersebut maka akan memudahkan peneliti untuk menginterpretasi data yang telah didapatkan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara dialektik yang dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah* karya Sergius Susanto dengan telaah nilai moral yang diintegrasikan ke dalam satu kesatuan makna. Metode analisis data secara dialektik yang diungkapkan oleh Golman (Endraswara, 2013: 61) adalah penggabungan unsur-unsur menjadi keseluruhan atau kesatuan makna yang akan dicapai dengan beberapa langkah yaitu: 1) pencermatan data yang sesuai dengan penelitian, 2) identifikasi data yang sesuai dengan penelitian, 3) kategorisasi data yang sesuai dengan penelitian, 4) klasifikasi data yang sesuai dengan penelitian, dan 5) verifikasi data yang sesuai dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini hasil penelitian dipaparkan secara berurutan, yakni nilai-nilai moral meliputi, wujud nilai moral dengan diri sendiri, wujud nilai moral manusia dengan sesama manusia, dan wujud nilai moral manusia dengan Tuhan. Teknik penyampain pesan nilai moral secara langsung dan tidak langsung.

Wujud Moral dengan Diri Sendiri atau Individu, yaitu Kejujuran; Disiplin Diri; Tanggungjawab; Teguh Pada Pendirian; dan Kerja Keras.

Perbuatan manusia dengan diri sendiri dapat digolongkan pada semua wujud nilai moral manusia dengan diri sendiri atau individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi personalitas tersebut dengan berbagai perilaku yang

melekat pada dirinya. Adapun nilai dasar yang dicantumkan dalam acuan ini adalah nilai moral, seperti kejujuran, disiplin diri, tanggungjawab, teguh pada pendirian, dan kerja keras. Berikut adalah paparannya;

Kejujuran

Jujur merupakan sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang dapat dipercaya di dalam perkataan dan tingkahlaku. Kejujuran sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan, dengan perbuatan manusia di dalam lingkungan masyarakat, seperti tidak menipu, bertindak curang, dan mencuri ini, merupakan sebuah penghormatan terhadap sesama manusia (Lickona, 2019: 74). Jujur artinya lurus hati; tidak curang. Selain itu, kejujuran berarti ketulusan (hati) dan kelurusan (hati) (*dalam KBBI*, 2013: 644). Selanjutnya, konsep kejujuran oleh peneliti. Menurutnya, kejujuran sebagai landasan sebuah kepercayaan. Kejujuran yang diajarkan tokoh dalam novel ini berupa perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan kenyataan tanpa menutup-nutupi peristiwa yang terjadi. Dalam novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah* karya Sergius Susanto terdapat beberapa nilai moral sikap kejujuran yang dilakukan oleh si tokoh utama Hatta, seperti pemaparannya di bawah ini;

(01) “Maaf Tuan, aku tak punya cukup uang untuk memesan pakaian,” jawabnya jujur, “Pakaian yang sekarang kukenakan saja, pakaian lama yang kuperbaiki di negeriku.” “Aku mengerti,” kata si penjahit. Tapi tetap saja dia memaksa. “Tidak perlu tuan bayar sekarang. Tuan bisa membayarnya nanti saat Tuan kembali ke negeri Belanda.” Hatta agak heran dengan penjahit ini. “Aku percaya orang Indonesia, bangsa Tuan, adalah orang yang jujur. Ini sudah dibuktikan oleh Tuan Mukiman dan Tuan Kusumaatmaja?”. (Sergius Susanto, 2018:293)

Kutipan tersebut menggambarkan sikap dan perilaku jujur yang tercermin dalam diri seorang Hatta. Perilaku jujur seorang Hatta diungkapkannya ketika beliau ditawarkan oleh si penjahit untuk membeli pakaiannya. Tetapi beliau menolak dan berkata jujur kepada si penjahit dan kepada dirinya sendiri bahwa beliau tidak memesan pakaiannya. Objek cerita tersebut menjelaskan perilaku jujur yang tercermin dalam diri seorang Hatta kepada si penjahit. Beliau jujur terhadap si penjahit dan kepada dirinya sendiri bahwa beliau tidak mampu membeli pakainnya, sebab beliau tidak memiliki uang. Perilaku jujur yang ditunjukkan oleh Hatta tersebut dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-

hari, karena dalam menghadapi seseorang beliau jujur terhadap diri sendiri dan menyatakan apa adanya yang memang beliau tidak memiliki uang. Dalam kehidupan sekarang, perilaku seorang Hatta tersebut merupakan teladan yang sangat baik untuk diikuti demi kemajuan karakter anak-anak bangsa dan negara. Karena itu, di zaman sekarang sangat jarang orang yang mau jujur terhadap orang lain bahkan terhadap dirinya sendiri. Selain itu, nilai moral pada kutipan di atas patut diteladani oleh pembaca. Sikap jujur, artinya menyampaikan sesuatu apa adanya, dan menghindari yang tidak benar dan tidak patut (Muhammad, 2006: 66).

Disiplin diri

Disiplin sebagai loyalitas perbuatan yang membuktikan kepribadian teratur dan taat pada berbagai keputusan dan kebijakan (Zakiyah dan Rusdiana, 2014: 112). Disiplin diri juga mewujudkan personalitas setiap orang untuk tidak mudah puas terhadap apa yang telah diraih, dengan cara mengembangkan kemampuan, bekerja dengan mengatur waktu yang bertujuan, dan menghasilkan sesuatu yang berarti bagi kehidupan. Semua itu merupakan wujud dari sikap hormat (Lickona, 2019: 75). Konsep disiplin diri oleh peneliti, disiplin berarti loyalitas pada peraturan yang diyakini sebagai panggilan leluhur untuk menjalankan amanah serta kepercayaan pencari ketelitian. Berikut merupakan disiplin diri si tokoh utama dalam novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah*, seperti pemaparan di bawah ini;

(01) *Di Padang kemandirian Hatta muda mulai terbentuk. Dia mulai belajar mengurus diri, membagi waktu antara sekolah dan berorganisasi. Wawasannya pun mulai merebak dengan mulai mengenal beberapa cendekiawan Muslim yang banyak memberinya inspirasi di kota.* (Sergius Susanto, 2018: 66)

Penggalan pernyataan pada teks di atas menunjukkan bahwa bung Hatta merupakan seseorang yang selalu berdisiplin diri sejak masih di Padang. Disiplin diri sebagai salah satu jembatan bagi seseorang untuk menggapai sebuah kemungkinan hasil yang tinggi dan paling baik dan penting dalam mengisi kehidupan. Objek cerita ini menjelaskan bahwa tokoh utama membentuk karakter disiplin diri, mulai mengatur jadwal belajar dan berorganisasi yang teratur.

Kemudian beliau pergi ke cendikiawan muslim yang memberi banyak inspirasinya.

Bertanggungjawab

Bertanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan. Bertanggungjawab berarti bisa menjawab bila diinterogasi atas tindakan-tindakan yang dilakukannya. Tanggungjawab artinya bahwa setiap orang tidak boleh menolak, apabila diminta penjelasan tentang tindakannya (Bertens, 2013: 99). Sementara itu, bertanggung jawab berarti: a kesudihan melaksanakan dengan baik mungkin tugas apa yang tergolong lingkup profesinya; b bekerja secara harmonis tanpa membedakan persoalan bayaran dan persoalan cuma-cuma, serta c. kesadaran memberikan laporan pertanggungjawabkan atas pelaksanaan kewajibannya (Wajdi dan Lubis, 2019: 42). Suseno, (1985: 145) mengemukakan bahwa bertanggung jawab yaitu bersedia melakukan apa yang harusnya dilakukan, dengan sebaik mungkin. Karena itu, konsep tanggungjawab oleh peneliti tanggungjawab artinya bahwa seseorang melakukan tugas dan kewajiban dengan benar-benar agar dapat dipercayai oleh orang lain. Bertanggung jawab berarti suatu sikap terhadap tugas yang membebani seseorang.

(01) *Hatta ikut memandangi awan biru. Sangat biru. Masih diingatnya pidato Bung Iwa dulu, saat diangkat sebagai ketua perhimpunan Indonesia, bahwa masa datang bangsa Indonesia semata-mata terletak pada penyelenggaraan suatu bentuk pemerintahan yang bertanggung jawab kepada rakyat dalam arti yang sebenarnya. Hanya bentuk pemerintah yang semacam itulah yang dapat diterima oleh rakyat.* (Sergius Susanto, 2018:212)

Penggalan pernyataan di atas menunjukkan pesan nilai moral rasa tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh Hatta terhadap bangsa dan tanah airnya. Objek cerita ini menjelaskan bahwa berdirinya sebuah negara sangat bergantung dari bangsa ini sendiri. Makin buyar kepedulian dan persatuan, Indonesia hanya sekedar nama dan gambar seuntai pulau di peta. Bung Hatta marah, kesal sekaligus malu pada nasib masyarakat sipil dan bangsanya yang teraniaya oleh kolonial Belanda. Bung Hatta sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap nasib bangsa dan masyarakat sipil. Beliau bermaksud program yang dikeluarkan oleh pemerintah harus transparan kepada seluruh masyarakat sipil tanpa terkecuali

itu baru benar. Tanggung jawab moral merupakan tanggung jawab yang sesuai dengan harkat dan aturan yang berlaku di dalam lingkungan kehidupan profesi yang bersangkutan, baik bersifat personalitas maupun kelembagaan. Sedangkan tanggungjawab sebagai fondasi kuat bagi masyarakat, baik dalam struktur maupun kandungan dan hikmahnya. Artinya bahwa tanggungjawablah yang patut disebut sebagai manusia sejati dan yang membedakan dirinya dengan manusia lain di luar dirinya (Muhammad, 2011: 79). Seperti paparan kutipan di bawah ini;

(02) *“Aku pernah menulis di Daulat Ra’jat nomor 37 dan 38, saat serang-menyerang antara Soekarno dan pendidikan nasional Indonesia. Bahwa alasan kami menggunakan pendidikan sebagai nama perkumpulan adalah karena kami butuh akan didikan yang benar. Dengan jalan pendidikan, rakyat jelata akan mendapat keyakinan bahwa tidak hanya pemimpin yang harus tahu akan kewajibannya, tetapi rakyat juga harus demikian.* (Sergius Susanto, 2018:214)

Pada kutipan di atas menggambarkan si tokoh utama Hatta mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya. Objek cerita dalam kutipan di atas menyatakan bahwa untuk mewujudkan sebuah bangsa yang maju, harus memadukan kekuatan masyarakat sipil dengan bidang pendidikan produksi sehingga terbentuk masyarakat yang pandai, dan terlatih. Bagi Bung Hatta untuk memajukan sebuah negara landasan utama pendidikan, supaya masyarakat sipil terlatih, terdidik yang benar berdasarkan kebutuhan sebuah bangsa. Dalam rangka memajukan masyarakat sipil yang masih terbelakang dikarenakan kurangnya pendidikan yang memadai, dan untuk membentuk masyarakat sipil yang mempunyai akhlak yang baik maka pendidikan harus diprioritaskan. Tanggungjawab merupakan kesadaran manusia akan perbuatannya yang disengaja atau tidak disengaja. Bertanggung jawab berarti kesediaan untuk melakukan sebaik-baiknya segala sesuatu yang menjadi kedaulatan dan tugasnya, serta memiliki keberanian untuk menanggung segala akibat atas pengamalan wewenang dalam tugasnya.

Teguh Pada Prinsip atau Pendirian

Teguh pada prinsip memiliki makna keyakinan yang kokoh yang menjadikan sebuah kepercayaan dalam melakukan aktivitas. Setiap orang yang memiliki prinsip yang tegas sebagai seseorang yang memiliki prinsip yang tak

tergoyahkan atau dapat dipercayakan. Tegas pada prinsip yang ditunjukkan oleh bung Hatta di dalam novel *Hatta Aku Datang karena sejarah* Sebagai berikut.

(01) *Van Langen menatap tajam kearah Hatta. Ya, aku sangat mengerti. Tapi aku tak suka ceramah ini. "Pilihlah mana yang Tuan kehendaki." "Masukkan saja aku ke golongan naturalis," jawab Hatta tanpa pikir panjang. Aku bukan sedang pelesir di sini. "Sekiranya mau masuk golongan werwellig, berbagai jabatan sudah ditawarkan pemerintah kepadaku. Aku tentu sudah menjadi 'tuan besar'. Tidak perlu aku datang ke Digul hanya untuk menjadi kuli dengan upah empat puluh sen sehari." Dahi Van Langen berkerut. Bagi Hatta, jawabannya itu sudah lebih dari sebuah penolakan. (Sergius Susanto, 2018: 194)*

Berdasarkan deskripsi kutipan di atas, si tokoh utama yang bernama Hatta merupakan pribadi yang memiliki prinsip dan teguh akan pendiriannya. Meskipun Hatta ditawarkan oleh Van Langen, kalau tuan masuk ke golongan *werwelilig* sudah ada jabatan yang tuan kehendaki. Namun, Hatta menolak semua tawarannya dan tetap memegang prinsipnya. Karena itu, baginya semua yang ditawarkan oleh pemerintahan Belanda itu tidak ada gunanya. Lebih baik pejuang melihat Indonesia tenggelam di dasar lautan, daripada melihatnya menjadi embel-embel negara asing.

Kerja Keras

Kerja keras mewujudkan usaha dengan sepenuh hati dan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan hasrat pencapaian hasil yang maksimal. Sedangkan tindakan yang membuktikan usaha benar-benar dalam mengatasi berbagai hambatan tugas, dan belajar serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Zakiah dan Rusdiana, 2014: 112). Sementara itu, konsep kerja keras oleh Kesuma, (2012: 17) menegaskan bahwa kerja keras membentuk suatu istilah yang melingkupi upaya-upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Sedangkan konsep kerja keras oleh peneliti yaitu membentuk sebuah sikap untuk memperbaiki kehidupan di dalam hidupnya. Bekerja atau berikhtiar merupakan kewajiban semua manusia. Karena itu, untuk mencapai tujuan hidup manusia harus bekerja keras. Berikut paparan pada kutipan dibawah;

(01) *Menjelang pukul tiga dini hari, sebelum pulang, Hatta menemui beberapa pemuda wartawan di depan pintu. "Saudara-saudara sudah bekerja keras, tetapi kuharap tidak keberatan untuk memperbanyak teks proklamasi." Tak lupa, Hatta meminta para pemuda yang bekerja di kantor Domei untuk*

mengawatkan berita proklamasi ke seluruh dunia yang dapat dicapai. (Sergius Susanto, 2018: 271)

Pada kutipan di atas menggambarkan sikap bekerja keras tokoh utama. Objek cerita ini diinterpretasikan bahwa pesan bung Hatta kepada para pemuda bangsa Indonesia, bahwa kemerdekaan bangsa ini merupakan anugrah terindah dari tuhan yang maha kuasa sudah di tangan ibu pertiwi, wahai pemuda Indonesia, masa depan bangsa ini di tanganmu, mari tunjukkan kepada dunia bahwa bangsa ini perkasa denganmu, laksanakan dengan segala kemampuanmu dalam abdi. Apapun yang Anda berikan pasti bermakna. Jangan pernah legah sebagai satu generasi, agar masa depan bangsa tidak hanya menanti mimpi. Berikanlah yang terbaik darimu kepada bangsa ini, wujudkan kebaikan tanpa henti, berbanggalah, terus maju, dan jangan ragu, Anda generasi Indonesia perkasa sejati. Kekuatan besar bangsa ini ada di tangan para pemuda di negeriku tercinta ini dan kekuatan luar biasa yang dimiliki oleh negeri ialah persatuan. Mari para pemimpin sejati negeri ini, untuk menjalin kemerdekaan bangsa ini harus ada persatuan. Artinya bahwa kemerdekaan bangsa ini sebagai peristiwa yang amat monumental yang amat suci dan amat mulia, yang tidak muda dicapai dan menghendaki korban yang tidak sedikit. Hanya mereka yang berhati kuat, sabar, dan tabah yang dapat mencapai cita-citanya. Hidup yang penuh perjuangan untuk melaksanakan persatuan tumpah-darah dan negara demi merebut cita-cita mulai bangsa Indonesia dari penindasan kolonialisme. Kerja keras sebagai sebuah tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu, nilai moral pada penggalan pernyataan di atas sebagai etos kerja keras yang layak diteladani oleh para pembaca.

(02) *“Ya, begitulah. Dielo karajo jo usaho, dirik paran jo barani,” kata Mak Alieh menutup ceritanya, “suatu hasil yang baik hanya bisa diperoleh dengan kerja keras. Tak ada perjuangan tanpa pengorbandan.”* (Sergius Susanto, 2018: 33)

Objek pada kutipan penggalan kalimat di atas merupakan suatu hasil yang baik hanya bisa diperoleh dengan kerja sungguh-sungguh dan tekun. Untuk mencapai sebuah kesuksesan harus membutuhkan proses perjuangan dan sebuah pengorbanan. Artinya bahwa kehidupan ini bukanlah perkara pahit atau manis

kendatipun bagaimana seseorang menjalani setiap peristiwa manis dan pahit itu dengan penuh iman dan pengharapan. Karena itu, nilai moral yang terdapat dalam kutipan di atas berhubungan dengan kerja keras, yaitu wujud sikap peduli terhadap sesama.

Arti kata kerja keras yakni berusaha payah dengan tulus hati nurani dengan energi untuk berusaha memperoleh harapan yang sebanyak-banyaknya pada umumnya. Bekerja keras sebagai sebuah perjalanan yang dapat dipakai untuk melaksanakan hal yang bersifat positif.

Wujud Nilai Moral Manusia dengan Manusia Lain, yaitu Tolong Menolong; Peduli Sesama; Keadilan; Semangat Kebangsaan/Perjuangan dan Empati.

Wujud nilai moral manusia dengan manusia lain dalam aktivitas berkelompok, terkadang timbul konflik keinginan. Permasalahan hidup sesama masyarakat dengan situasi bisa bersifat permasalahan negatif maupun permasalahan positif, seperti tolong menolong, peduli sesama, keadilan, semangat kebangsaan/perjuangan, dan empati. Berikut adalah paparannya:

Tolong Menolong

Tolong menolong sebagai sikap yang dibutuhkan masyarakat, sebagai manusia yang bermoral sikap dari tolong menolong dapat diwujudkan dengan berbagai cara. Wujud dari tolong menolong berupa tenaga, pikiran, nasihat, maupun uang. Tolong menolong membentuk jiwa seseorang memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati (Lickona, 2019: 75). Tolong menolong berarti saling menolong. Saling menolong dan membantu satu sama lain (*dalam* KBBI, 2013: 1722). Konsep tolong menolong oleh peneliti. Menurutnya tolong menolong sebagai membantu sesama manusia dengan ikhlas dan tulus. Seperti pada kutipan di bawah ini sikap dari tolong menolong berupa nasihat. Nasihat dan jasa yang diberikan oleh Soekarno kepada sahabatnya bung Hatta untuk melamarkan gadis idamannya di kota Bandung. Kutipannya dapat dilihat di bawah ini;

(01) *Ya, Soekarno, pikirnya. Soekarno yang telah melamarkan Rahmi untuknya. Setelah Agustus 1945, Soekarno mengajak Hatta kesebuah pertemuam di Bandung. kala senggang, Soekarno berkata "Ta, sumpahmu sudah lunas. Kita sudah memerdekakan bangsa ini, sekarang menikahlah. Akan kucari gadis untukmu.* (Sergius Susanto, 2018: 345)

Kutipan di atas menggambarkan suasana pertemuan di Bandung yang penuh dengan kebahagiaan bagi bung Hatta, hal tersebut sebagai sebuah momentum sejarah yang tak terlupakan oleh Hatta maupun Soekarno. Soekarno melihat Hatta masih belum menikah. Dari sekian puluh tahun beliau memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia sampai memproklamasikan kemerdekaan Indonesia namun beliau belum menikah, hal ini lah yang membuat Soekarno tergerak hatinya untuk melamarkan Rahmi untuk-Nya. Soekarno mengatakan “*Ta, sumpahmu sudah lunas. Kita sudah memerdekakan bangsa ini, sekarang menikahlah. Akan kucarai gadis untukmu!*”. Lama Hatta terdiam, sampai akhirnya gadis incaran dari bibirnya”. Soekarno berinisiatif melamarkan gadis idamannya yang tak lain adalah putri haji Addul Rachim kenalan Soekarno semasa di Bandung. Hal ini menjelaskan bahwa dalam memberikan pertolongan kepada orang lain sebaiknya harus tulus tanpa melihat keberadaan orang, memberikan pertolongan memang berdasarkan hati nurani manusianya sendiri.

Peduli Sesama

Kepedulian merupakan sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut. Sikap peduli sesama berarti rela berkorban untuk menyokong seseorang untuk tidak hanya mengetahui apa yang menjadikan kewajiban seseorang tetapi ikut merasakannya (Lickona, 2019: 75). Konsep peduli oleh peneliti. Menurutnya perilaku dan perbuatan yang selalu ingin membantu pada orang yang lagi membutuhkan. Kepedulian menyamai kebajikan karena melihat penderitaan dan perasaan berharap agar penderitaan orang lain berkurang. Kepedulian didasarkan pada hasrat secara penuh untuk membina ikatan dengan orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun bagaimanapun cara terbaik untuk memahami apa itu kepedulian adalah dengan cara melihat bagaimana kepedulian tersebut dipraktikkan.

(01) *Sekali lagi. Ini bukan sekedar alasan “perempuan”. Walau dia sangat bersimpati pada Fatmawati yang hidupnya seperti digantung bak layang-layang putus. Cerai tidak, rujuk pun tak tampak. Sementara Soekarno, sahabatnya, makin masyuk dengan wanita lain.* (Sergius Susanto, 2018:18)

Berdasarkan deskripsi kutipan di atas, tokoh utama yang bernama Hatta bersimpati terhadap ibu Fatmawati yang hidupnya seorang diri, sementara sahabatnya Soekarno sedang asyik dengan wanita lain. Ditinggal oleh orang yang mereka kasihi karena pilihannya sendiri, lantas kemudian melihat orang yang mereka kasihi itu hidupnya tidak bahagia, menumbuhkan keprihatinan tersendiri sekaligus rasa empati yang mendalam. Tapi mereka bisa buat apa itu sudah pilihan dan putusannya. Yang bisa mereka buat sekarang hanyalah menemani dalam doa dan selalu ada jika dia membutuhkan.

Keadilan

Kata adil diserap dari kata dalam bahasa Arab "adl", yang berarti "sama" (*dalam* Sihab, 2012 *dalam* Eriyanti, 2013). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "adil" diartikan: (1) tidak berat sebelah/tidak memihak, (2) berpihak kepada kebenaran, dan (3) sepatutnya/tidak sewenang-wenang. "Persamaan" yang merupakan makna asal kata "adil" itulah yang menjadikan pelakunya "tidak berpihak". Para pakar agama mengartikan kata "keadilan" ke dalam empat kategori (*dalam* Shihab, 2012 *dalam* Eriyanti, 2013). Pertama, adil dalam arti "sama" atau memperlakukan sama atau tidak membedakan seseorang dengan yang lain. Persamaan yang dimaksud adalah persamaan dalam hak. Kedua, keadilan dalam arti "keseimbangan". Keseimbangan ditemukan pada suatu kelompok yang di dalamnya terdapat beragam bagian yang menuju satu tujuan tertentu, selama syarat dan kadar tertentu terpenuhi oleh setiap bagian. Dengan terhimpunnya syarat ini, kelompok itu dapat bertahan dan berjalan memenuhi tujuan kehadirannya. Dalam hal ini, keadilan identik dengan kesesuaian (keproporsionalan), bukan lawan kata "kezaliman". Ketiga, keadilan adalah "perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak itu kepada setiap pemiliknya". Pengertian inilah yang didefinisikan dengan "menempatkan sesuatu pada tempatnya" atau "memberi pihak lain haknya melalui jalan yang terdekat". Keempat, adil berarti "memelihara kewajaran atas berlanjutnya eksistensi, tidak mencegah kelanjutan eksistensi dan perolehan rahmat sewaktu terdapat banyak kemungkinan untuk itu." Berikut adalah paparannya:

(01) *Kuda yang dipakai untuk menarik gerobak pos selalu dipeliharanya dengan cermat. Makannya teratur, dimandikan pula tiap hari. Pengorganisasian kerjanya rapi sekali. Kuda-kudanya tidak dibiarkan*

kelelahan sepanjang hari. Pak Gaek Ilyas akan melakukan pergantian kuda disetiap perhentian agar-kuda-kuda itu mendapat istirahat yang cukup. Begitu pun perlakuan kepada para pembantu dan tukang kudannya. (Sergius Susanto, 2018:34)

Pernyataan itu mengalir begitu saja dari mulut Pak Gaek Ilyas meskipun penuh canda, namun pekerjaan itu memiliki niat baik dan penuh sungguhan. Namun sebagai seorang saudagar muslim, pak Gaek Ilyas cukup bersikap adil untuk tidak menuruti hasratnya untuk mengikuti perkejaan yang bernadakan kesungguhan itu. Dia melakukan pergantian kuda supaya kuda-kudanya tidak merasa lela, begitupun kepada pembantu dan tukang kudanya. Sikap adil ditunjukkan pak Gaek Ilyas ketika dia memperlakukan kuda-kudanya dan pembantunya sama rata seperti mencintai dirinya sendiri.

Semangat Kebangsaan/Perjuangan

Seseorang dinilai memiliki semangat kebangsaan apabila ia memiliki cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Cara berpikir, berbuat, dan berpandangan yang menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Zakiyah dan Rusdiana, 2014: 112). Semangat kebangsaan dapat kita lihat dari kutipan di bawah ini.

(01)Akhirnya tahun 1929 Sekeluarnya Hatta dari penjara, berembus berita Soekarno dan beberapa rekan lainnya ditangkap Pemerintah Kolonial. Mereka dijebloskan ke penjara Sukamiskin Bandung. Sejarah yang sama. Luka yang sama. Derita yang sama. Di Bandung Indonesia menggugat! Di Den Haag Indonesia Merdeka! Demi Rakyat. (Sergius Susanto, 2018:157)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan pesan nilai moral perjuangan tekad dan semangat yang dilakukan oleh Hatta. Di Belanda harapan beliau munculnya nasionalisme semangat para pemuda bangsa Indonesia yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa ini menjadi bangsa yang merdeka dan maju. Maka, bukalah mata hati wahai para pemuda-pemudi. Jangan pernah tubuh lumpuhkan oleh kekuasaan. Bukalah mata hati wahai pemuda-pemudi. Lihatlah bagaimana sejarah menjawabnya. Semoga saja temukan kebenarannya. Beliau semangat dalam mengejar cita-cita mulia kemerdekaan bangsa Indonesia yang dijajah oleh bangsa Belanda sehingga beliau diberikan kekuatan untuk tidak menyerah dan selalu berjuang dengan gigi. Hatta merupakan seorang aktivis mahasiswa Indonesia yang

belajar di Belanda. Dengan perjuangan yang kuat merebut kemerdekaan Indonesia akhirnya Hatta pun mendapatkan tahanan di penjara di Belanda.

Empati

Berempati yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat. Empati sebagai kompetensi untuk melihat keadaan dari sudut pandang orang lain. Sedangkan empati sebagai potensi untuk memahami dan dapat merasakan kondisi yang dirasakan seseorang. Fondasi empati sebagai keprihatinan (Zuriah, 2015: 37). Keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain (*dalam* KBBI, 2013: 369). Sedangkan konsep empati oleh peneliti. Menurutnya, empati merupakan fondasi keikutsertaan apa yang dirasakan oleh orang lain. Berikut adalah kutipannya;

(01) *Mr. Duys bangkit dari duduk menyambutnya. Ada pandangan iba melihat tubuh Hatta yang sedikit kurus dan lusuh. Tapi dia politikus, dia juga pengacara. Tentu sudah terbiasa dengan perubahan fisik yang terjadi pada kliennya. “Apa kabar, tuan Hatta?” “Baik, Mr. Duys.”* (Sergius Susanto, 208 :124).

Berdasarkan kutipan di atas sikap empati Mr. Duys seperti dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa dia merasa iba ketika melihat tubuh Hatta yang semakin kurus pada saat di penjara. Dia mengetahui bahwa setiap perjuangan pasti ada pengorbanan dan resiko. Oleh karena itu, baginya itu sesuatu hal yang biasa saja. Berempati artinya membayangkan diri seseorang pada kejadian yang menimpa orang lain. Dengan empati seseorang berusaha melihat seperti orang lain melihat, dan merasakan seperti orang lain merasakan.

Wujud Nilai Moral Manusia dengan Tuhan, yaitu Beriman dan Sholat

Wujud nilai moral antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang istimewa. Manusia sebagai makhluk tidak akan terlepas dari sang pencipta. Meski secara sadar atau tidak, semua kebutuhan manusia secara psikis atau selalu tertuju pada sang pencipta. Secara nurani manusia dengan Tuhan selalu mempunyai porsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dengan sang pencipta ditujukan dengan cara yang bermacam-macam. Baik atau buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman

terhadap Tuhan. Dalam novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah* menemukan nilai moral beriman.

Beriman

Pengertian iman menurut bahasa Arab yang artinya percaya. Sedangkan menurut istilah adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Beriman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan serta dengan amal perbuatan secara nyata. Beriman kepada Tuhan adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang. Data yang ditemukan dalam novel ini tentang nilai moral beriman adalah sebagai berikut.

(01) Dan mengalunlah kor ayat AL-Qur`an dari surau kecil itu. Hatta terus membaca sambil sesekali menyeimbangkan alunan suaranya dengan suara teman-temannya. (Sergius Susanto, 2018:51)

Penggalan pernyataan di atas merupakan penyampain nilai moral beriman. Kutipan di atas menjelaskan bahwa Hatta belajar membaca kor ayat *AL-Qur`an* karena Hatta ingin mendalami nilai agama Islam dan ingin lancar membaca *AL-Qu`ran* dan itu sebagai wujud iman Hatta kepada Tuhan. Karena ibunda Hatta selalu mengingatkan Hatta sebuah ayat dalam Hadist yaitu tentang kebaikan orang yang membaca *AL-Qur`an* dan mengajarkannya. Karena sesungguhnya kebahagiaan orang tua di akhirat adalah anak yang bisa membaca *AL-Qur`an*.

Sholat

Sholat sebagai ritual ibadah bagi pemeluk agama Islam. Sholat juga sebagai kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap umat yang memeluk agama Islam tanpa terkecuali baik sedang sehat maupun sakit. Sholat merupakan salah satu alat komunikasi antara manusia dengan Tuhannya sebagai wujud ibadah yang di dalamnya merupakan amalan baik. Sudah dijelaskan di atas bahwa beriman kepada Tuhan adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan serta dengan amal perbuatan secara nyata. Sholat merupakan salah satu bentuk keiman manusia kepada Tuhan. Kutipan data berikut merupakan wujud nilai moral keimanan Hatta kepada Tuhan.

(01) 23 September 1927. Usai sholat Shubuh dua orang polisi kerajaan Belanda mendatangi kamar kosnya di Adelheid-sstraat 121 Den Haag. Anda Hatta? Ya. Anda ditangkap. (Sergius Susanto, 2018: 101)

Dari kutipan data di atas dapat dijelaskan bahwa tokoh Hatta adalah orang yang taat beribadah, dalam keadaan apapun beliau tidak pernah meninggalkan kewajibannya, walaupun beliau sedang dicari oleh polisi Belanda untuk ditangkap lalu di penjarakan, tetapi beliau tidak pernah meninggalkan sholat. Hatta yakin bahwa Allah selalu ada untuk Hatta, dan Allah lah yang akan memberikan jalan disetiap cobaan yang Allah berikan kesetiap umatnya.

Teknik Penyampain Nilai Moral

Secara garis besar dapat disampaikan bahwa teknik pengungkapan pesan nilai moral dalam karya sastra dapat dinyatakan secara tidak langsung dan secara langsung.

Teknik Penyampain Nilai Moral Secara Langsung

Deskripsi Penulis

Sergius Susanto, selaku penulis novel ini sudah membagikan gesekan pesan nilai moralitas yang sederhana namun langsung sesuai. Sejarah bung Hatta dengan kehidupan sederhana beliau alami selama menjadi Wakil Presiden pertama Republik Indonesia menempatkan sidang pembaca menyenangkan memikat nilai moral yang tercantum, seperti yang terlihat dalam kutipan di bawah ini.

(01) Terlintas kenangan pergumulan batinnya tatkala dia harus mengambil keputusan: mundur dari jabatan dan meninggalkan Soekarno dengan segala keinginannya. Bagi Hatta, menjadi rakyat biasa adalah sebuah pilihan tepat. Tidak ada gunanya memangku jabatan bila suara terkunci dalam labirin kemelutan yang tak terkunjung. Semoga ke depan, langkah pemerintahan semakin cakap dan memiliki kewibawaan. (Sergius Susanto, 2018:279).

Penggalan pernyataan di atas secara tersurat menunjukkan pesan nilai moral keadilan kategori nilai moral manusia dengan sesama manusia. Objek ini menjelaskan bahwa sistem pemerintahan yang bijaksana adalah pemerintah yang berorientasi kepentingan masyarakat sipil, bangsa, dan negara di atas kepentingan diri dan sekelompoknya atau memprioritaskan dan integritas kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan golongan tertentu. Karena Hatta melihat Soekarno selaku Presiden pertama Republik Indonesai melaksanakan tugas negara

sesuai keinginannya sendiri. Makna dasar kehidupan yang mendalam adalah jangan pernah mengkhianati orang lain atau merugikan orang lain apa lagi masyarakat sipil sendiri. Oleh sebab itu, beliau mengambil sebuah keputusan untuk mengundurkan diri dari wakil presiden pertama Republik Indonesia pada tahun 1956. Dari kutipan tersebut pengarang menguraikan karakter Hatta yang memberitahukan bahwa tidak ada gunanya menduduki sebuah jabatan bila suara terkatup dalam labirin kemelut yang tak berujung.

Melalui Tokoh

Hatta sebagai tokoh utama dalam novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah*. Beliau membagikan banyak segudang mengenai kehadiran tokoh-tokoh lain. Di dalam novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah* ini tokoh Hatta merupakan seorang anak yatim piatu dari Bukittinggi yang sederhana, disiplin, jujur, dan tanggungjawab. Karakter beliau banyak sekali membagikan pesan nilai moral bagi pembaca. dengan perkataan maupun perbuatan, dan prinsip. Berikut adalah salah satu paparan dalam kutipan berikut ini.

(01) Mengapa selalu “rakyat” yang ada dalam hati dan pikirannya? Belakangan ini, banyak tawaran yang datang kepadanya untuk menjabat sebagai komisiaris di perusahaan asing. Semua ditolaknya. Menurutnya itu hanya jalan keluar untuk kepentingan diri sendiri dan keluarganya. Lantas bagaimana dengan nasib rakyat banyak?. (Sergius Susanto, 2018:317).

Penggalan pernyataan di atas secara tersurat menunjukkan pesan nilai moral teguh pendirian kategori nilai moral dengan diri sendiri. Objek ini menegaskan bahwa tokoh Hatta merupakan personalitas yang tegas dan berwibawa setiap saat dan disemua situasi, pribadi yang tangguh dan tangkas. Artinya bahwa harapan tentang hasil perjuangan sendiri, lantas menggantungkan bangsanya kepada negeri asing. Perilaku ini menyalahi cita-cita nasional. Karena menggantungkan hak kepada negeri asing berarti menjadikan alat negeri itu. Dengan demikian, tidak terbelah cita-cita bangsa sendiri melainkan yang belah ialah cita-cita negeri asing. Saat ditawarkan untuk menjabat komisiaris di perusahaan asing semua ditolak. Beliau lebih memprioritas kepentingan masyarakat sipil secara umum dibandingkan kepentingan diri sendiri dan keluarganya baginya itu tindakan yang tidak profesional.

Teknik penyampain Secara Tidak Langsung

Peristiwa

Ada beberapa peristiwa yang menarik dalam novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah* namun yang bisa diambil nilai moral dari peristiwa yang ada hanya beberapa. Salah satu peristiwa saat H. Agus Salim bercerita pada Hatta tentang sosialisme yang sudah ada dalam ajaran Islam.

(01)Tetapi tujuan mewujudkan masyarakat yang berdasarkan sama rasa dan sama rata yang bebas dari kemiskinan, sudah lebih dahulu terjabar dalam Islam, agama Allah yang disampaikan Nabi Muhammat kepada umat manusia. (Sergius Susanto, 2018:84).

Penggalan pernyataan di atas secara tersirat menunjukkan pesan nilai moral keadilan kategori nilai moral manusia dengan sesama manusia. Objek cerita ini menunjukkan bahwa peran seorang pemimpin bukanlah untuk menghasilkan semua gagasan atau konsep besar melainkan peran seorang pemimpin harus mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sipil yang menjadi cita-cita. Sebagai warga negara Indonesia hal yang utama saat memperjuangkan adalah dari dirinya sendiri bagaimana sikap mencintai negaranya.

Konflik

Konflik yang terjadi dalam novel ini banyak dimunculkan permasalahan konflik batin yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah*. Salah satunya adalah tokoh Hatta. Konflik batin yang dialami Hatta ketika ia ingin melanjutkan sekolah ke Betawi ibunya melarang alasan masih terlalu kecil. Konflik batin ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

(01)Tidak Makkah, tidak pula Betawi. Untuk kali kedua sang Ibunda melarang dengan alasan dirinya masih terlalu kecil. Ah.... Apa yang harus kulakukan sekarang? Berminggu-minggu Hatta dirundung galau, bingung tak menentu. Tiba-tiba saja dia menjadi mutung pada namanya sekolah. Ada satu krisis dalam dirinya yang timbul karena larangan ibunya. (Sergius Susanto, 2018:61-62).

Penggalan pernyataan di atas secara tersirat menunjukkan pesan nilai moral kesabaran kategori nilai moral dengan diri sendiri. Objek cerita ini menjelaskan bahwa ketika Hatta ingin pergi ke Makkah ibunya melarang karena alasannya beliau belum cukup umur atau masih kecil dan ketika ia ingin melanjutkan sekolah di Jakara ibunya melarang juga alasan yang sama Hatta masih kecil,

dan ibu khawatir karena Jakarta itu kota besar, di Jakarta pergaulannya besar bukan seperti di Bukittinggi dan Padang. Jadi, jangan gelisah, bersabarlah. Akan ada saat di mana Hatta yang sekarang terabaikan, nanti menjadi yang diprioritaskan, meski itu bukan dari orang yang sama. Cukup dengan memantaskan diri, hidup jujur, baik dan benar. Ingatlah roda terus berputar. Itulah konflik batin yang dialami oleh Hatta.

Sikap bung Hatta memang banyak membagikan nilai moral kepada pembacanya. Beliau membentuk karakter yang sederhana, jujur, disiplin tinggi, teguh pendirian, rajin menuntut ilmu, sangat mencintai tanah air, semangat kebangsaan, prioritaskan kepentingan masyarakat sipil, dan sebagai bapak koperasi karena keteladanannya mendorong gerakan koperasi di Indonesia. Ketika beliau belajar di negeri Belanda dan saat itu tanah airnya sedang mengalami krisis penyiwaan oleh kolonial Belanda, kemudian ia memikirkan bagaimana keadaan tanah air saat itu, khususnya nasib pada masyarakat sipil.

Pembahasan

Wujud nilai moral yang terkandung dalam novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah* dapat dikelompokkan bersumber karakter dan tindakan masyarakat yang menyatu dalam menjalankan hidup. Beragam permasalahan tetap dan penyelesaian yang datang dapat membagikan suatu kisah berhubungan objek yang diutamakan oleh penulis. Wujud nilai moral novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah*, yakni wujud nilai moral manusia dengan diri sendiri atau individu, wujud nilai moral manusia dengan sesama manusia, dan wujud nilai moral manusia dengan Tuhan (Nurgiantoro, 2010: 323). Berikut akan dipaparkan bentuk nilai moral dalam novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah*.

Wujud Nilai Moral dengan Diri Sendiri Atau Individu

Perbuatan manusia dengan individu dikelompokkan pada seluruh wujud nilai moral individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan kehadiran personalitas tersebut dengan beragam perilaku yang menyatu pada dirinya. Wujud nilai moral individu terdiri atas lima kategori, yaitu kejujuran, disiplin diri, teguh pendirian, kerja keras, dan tanggungjawab.

Wujud Nilai Moral Manusia Dengan Manusia Lain

Wujud nilai moral manusia dengan manusia lain dalam aktivitas berkelompok, terkadang timbul konflik keinginan. Permasalahan hidup sesama masyarakat dengan situasi bisa bersifat permasalahan negatif maupun permasalahan positif. Menimbang bahwa masyarakat pada dasarnya sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan manusia dengan manusia lain terdapat lima komponen yakni, tolong menolong, peduli sesama, keadilan, semangat perjuangan, dan empati. Adapun wujud nilai moral menurut Lickona, (2019: 74-76) yang harus diajarkan di dalam kehidupan sekolah, meliputi kejujuran, keadilan, peduli sesama, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, toleransi, kerja sama, keberanian, dan demokrasi. Selanjutnya menurut Nucci dan Narvaez, (2016: 60), yang mengemukakan bahwa moral merupakan pokok utama dan mendasar bagi perbuatan memahami setiap orang, maka pokok utama sebagai fondasi dan dapat diakses secara konsisten untuk menilai keadaan masyarakat.

Wujud Nilai Moral Manusia dengan Tuhan

Persoalan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dengan sang pencipta. Manusia adalah makhluk yang religius dalam arti bahwa ia menyembah Tuhan, melakukan ritual atau ibadah serta upacara untuk minta ampun dan menyesali diri. Sikap dan perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dapat berupa ketakwaan yaitu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Perilaku manusia dengan Tuhan tercermin dari individu dalam menjalankan kehidupan dengan segala permasalahannya. Perbuatan apapun dalam kehidupan manusia tidak akan terlepas dari Tuhan sebagai pencipta alam dan isinya termasuk semua makhluk. Hubungan manusia dengan Tuhan dilakukan dengan berdoa ataupun wujud lain yang menunjukkan adanya hubungan vertikal dengan Yang Maha Kuasa tersebut guna meminta petunjuk, pertolongan maupun sebagai wujud syukur, seperti nilai moral beriman dan sholat.

Teknik Penyampaian Nilai Moral

Secara umum dapat dikatakan bahwa teknik penyampaian moral dalam cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam dua cara. Pertama, penyampaian pesan moral secara langsung, sedang kedua penyampaian secara tidak langsung. Namun, sebenarnya, pemilahan itu hanya demi praktisnya saja sebab mungkin saja pesan yang agak langsung. Dalam sebuah novel sendiri mungkin sekali ditemukan adanya pesan yang benar-benar tersembunyi sehingga tidak banyak orang yang dapat merasakannya, namun mungkin pula ada yang agak langsung atau seperti ditonjolkan. Keadaan ini sebenarnya mirip dengan teknik penyampaian karakter tokoh yang dapat dilakukan secara langsung, *telling*, dan tidak langsung, *showing*, atau keduanya sekaligus (Nurgiyantoro, 2013: 460-461).

Teknik Penyampain Nilai Moral Secara Langsung

Teknik penyampaian nilai moral secara langsung tercantum bersifat komunikatif. Pembaca secara sederhana mencerna apa maksud yang ingin diungkapkan oleh penulis. Dalam bentuk ini penulis sama halnya seperti menjelaskan watak tokoh dengan penjelasan atau menguraikan (Hasanuddin, 2019). Penulis menjelaskan langsung watak tokoh cerita yang bermaksud “menginformasi” dan melahirkan sidang pembaca dengan sederhana untuk mengartikannya, begitu juga dalam mengungkapkan nilai moral. Penulis secara tidak langsung atau tersirat mengungkapkan moral kepada pembaca melalui teks pada novel yang terdapat nilai moral. Teknik penyampaian pesan moral yang bersifat langsung, boleh dikatakan, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, *expository*. Dilihat dari segi kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca, teknik penyampaian langsung tersebut komunikatif artinya, pembaca memang secara mudah dapat memahami apa yang dimaksudkan (Nurgiyantoro, 2013: 461 dan Aminuddin, 2011: 36).

Teknik Penyampain Nilai moral Secara Tidak Langsung.

Dalam pengungkapan nilai moral secara tidak langsung menuju pada perilaku dan perbuatan tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik dalam perilaku fisik, verbal, maupun dalam perasaan dan pikirannya (Hasanuddin, 2019,). Melalui hal tersebut, nilai moral disampaikan oleh penulis. Cara ini

mungkin kurang komunikatif. Karena pembaca belum tentu dapat menangkap apa yang sesungguhnya ingin disampaikan penulis. Jika pembaca ingin menafsirkan pesan itu, harus dilaksanakan berdasarkan cerita, perilaku, dan perbuatan para tokoh tersebut. Jika dibandingkan dengan teknik sebelumnya, teknik penyampaian pesan moral di sini bersifat tidak langsung. Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Artinya pembaca belum tentu dapat menangkap apa sesungguhnya yang dimaksudkan pengarang, paling tidak kemungkinan terjadinya kesalahan tafsiran berpeluang besar (Nurgiyantoro, 2013: 467 dan Aminuddin, 2011: 36).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, wujud nilai moral dengan dirinya sendiri, dapat diklasifikasikan sebagai berikut, yakni kejujuran, disiplin diri, teguh pendirian, kerja keras, dan tanggungjawab. Wujud nilai moral dengan diri sendiri atau individu yang paling mendominasi adalah kejujuran. *Kedua*, wujud nilai moral manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dapat dikelompokkan sebagai berikut, yaitu tolong menolong, peduli sesama, keadilan, semangat perjuangan, dan empati. Wujud nilai moral manusia dengan manusia lain dalam lingkungan masyarakat yang paling mendominasi adalah keadilan. *Ketiga*, wujud nilai moral manusia dengan Tuhan yaitu beriman dan sholat. Selain itu, teknik penyampaian pesan nilai moral dalam novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah* dapat dinyatakan secara langsung dan tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bertens, K. 2013. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dewi, Alexandra Indrayanti. 2008. *Etika dan Hukum Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Eriyanti, Ribut Wahyu. 2013. "Rekontruksi Konsep Gender dalam Sastra dan Pemanfaataanya dalam Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Menengah" dalam Fatchul Mu'in dan Sainul Hermawan (Ed.), *Literature and Nation Character Building*. Banjarmasin. (Prosiding tidak

dipublikasikan), *The 23rd HISKI Conference on Literature Lambung Mangkurat University Banjarmasin, November 6-9, 2013*.

Faruk. 2017. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasanudin. 2019. *Nilai-Nilai Moral dalam novel Ayah* karya Andrea Hirata Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma. Diakses 21 Maret, 2020 pada [www. Pbindoppsunisma. Com](http://www.pbindoppsunisma.com).

Inarotuzzakiyati, Darojah. 2013. *Nilai-Nilai Moral dalam Novel 5 Cm* karya Dhonny Dhirgantoro (kajian semiotikrolanbarthes).Jurnal.[http://eprint s.walisongo.ac.id/1478/1/11511208](http://eprint.s.walisongo.ac.id/1478/1/11511208) [Online] (01 April 2019).
KBBI Offline Android. 2013. (diunduh pada tanggal 25 Mei 2014).

Lickona, Thomas. 2019. *Educating For Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.

Mudana, I Wayan. 2009. *Buku Ajar Ilmu Budaya Dasar*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Muhammad, Abdulkadir. 2006. *Etika Profesi Hukum*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Nucci, Larry. P dan Darcia Narvaez. 2016. *Handbook of Moral and Character Education, Pendidikan Moral dan Karakter*. Terjemahan Imam Baehaqie dan Derta Sri Widowatie. Bandung: Nusa Media.

Nuh, Muhammad,. 2011. *Etika Profesi Hukum*. Bandung: Pustaka Setia.

Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.

_____. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Poespoprodjo, W. 1999. *Filsafat Moral*. Bandung: Pustaka Grafika.

Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Riana, I Ketut. 2013. “*Fenomena hubungan Bahasa, Sastra, dan Budaya: Landasan Keilmuan, Fakta, Serta Teknik Pengkajiannya*”: Fakultas Sastra Universitas Udayana, dalam Simon Sabun Ola (Penyunting), *Bahasa dan Budaya Sebagai Penciri Peradaban Komunitas Yang Multi Dimensi*. Kupang: (Prosiding tidak dipublikasikan) Universitas PGRI NTT, Kupang.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Salam, Burhanudin. 2000. *Etika Individu Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Citra Adytia Bakti.
- Semi, Atar. M. 1990. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setiadi, Elly. M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Solekah. 2017. Tesis. *Nilai-nilai Moral dalam Novel Peci Miring* karya Aguk Irawan MN. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vo. 5. No. 5 Agustus 2017. Diakses 21 Maret, 2019 pada [www. Pbindoppsunisma. Com](http://www.pbindoppsunisma.com).
- Suseno, Franz Magnis. 1985. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Sergius. 2018. *Hatta: Aku Datang Karena Sejarah*. Bandung: Qinita PT Mizan Pustaka.
- Suyitno. 1986. *Sastra, Tata Nilai, Eksegesis*. Yogyakarta: Anindita.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uhbiyati, dan Ahmad. 1999. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Wajdi, Farid dan Suhrawardi K. Lubis. 2019. *Etika Profesi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafik.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiryanto. 2019. *Etik Hakim Konstitusi*. Depok: PT. Rajagafindo Persana.
- Zakiah, Qiqi Yuliati dan H. A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti: dalam perspektif perubahan*. Malang: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

TABEL INDIKATOR

Tabel I. I Indikator

No	Aspek	Aspek Indikator	Indikator
1.	Wujud Nilai Moral Individu	Kejujuran	a. Tidak bersikap pura-pura; b. Berkata apa adanya. c. Tidak berkata bohong.
		Disiplin	a. Mengerjakan aktivitas kesehariannya ; b. Tepat waktu.
		Tanggungjawab	a. Bertanggung jawab pada dirinya sendiri; b. Bertanggung jawab dalam keluarga
		Teguh Pendirian	a. Tidak mudah terpengaruh tipu daya bujukan orang dan setan; b. Percaya pada kemampuan diri sendiri.
		Bekerja Keras	a. Selalu bertindak tegas dengan memahami resiko; b. Bekerja dengan fakta dan jarang berasumsi; c. Cerdas dan supel, sehingga mudah menyatu dalam struktur organisasi.
2.	Wujud Nilai Moral Manusia dengan Manusia lain	Tolong Menolong	a. Saling membantu terhadap sesama; b. Rela berkorban; c. Tulus dan ikhlas.
		Peduli Sesama	a. Mau membantu orang ketika orang lain susah; b. Berbuat baik kepada sesama; c. Mau mengakui kesalahan
		Keadilan	a. Menerima hak tanpa lebih dan memberikan hak orang lain tanpa kurang; b. Menghukum orang yang jahat atau melanggar hukum setara dengan kesalahan.
		Semangat perjuangan	a. Turut serta dalam upacara bendera b. Menggunakan bahasa Indonesia dalam berbicara dengan teman dari suku lain.
		Empati	a. Memiliki sensitivitas yang tinggi; b. Merasakan emosi orang lain.

3.	Wujud Nilai Moral Manusia Dengan Tuhan	Beriman	a.Senang mendengar bacaan ayat <i>AL-Qur`an</i> b.Menjauhkan diri dari kegiatan yang sia-sia.
		Sholat	a.orang yang tidak menyombongkan diri terhadap sesama manusia b.mereka yang tidak terus menerus di dalam kema`shiyatan.

Tabel 1.2 Teknik Penyampain Moral

	Aspek	
Teknik Penyampai Moral	Teknik Penyampaian Langsung	1. Uraian Pengarang 2. Melalui Tokoh
	Teknik Penyampaian tidak Langsung	1. Peristiwa 2. Konflik

**Lampiran II Wujud Nilai Moral dalam Novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah*.
Korpus Data Wujud Nilai Moral dalam Novel *Hatta Aku Datang karena Sejarah* karya Sergius Susanto**

1.1Wujud Moral dengan Diri Sendiri/Individu

No	Data	Kode Data	Interpretasi
	Kejujuran		
1	“Maaf Tuan, aku tak punya cukup uang untuk memesan pakaian,” jawabnya jujur, “Pakaian yang sekarang kukenakan saja, pakaian lama yang kuperbaiki di negeriku.” “Aku mengerti,” kata si penjahit. Tapi tetap saja dia memaksa. “Tidak perlu tuan bayar sekarang. Tuan bisa membayarnya nanti saat Tuan kembali ke negeri Belanda.” Hatta agak heran dengan penjahit ini. “Aku percaya orang Indonesia, bangsa Tuan, adalah orang yang jujur. Ini sudah dibuktikan oleh Tuan Mukiman dan Tuan Kusumaatmaja?”.	NM/J/ADKS/01	Hatta memiliki sikap yang jujur dan bertanggungjawab. Selain jujur dan bertanggungjawab beliau juga memiliki sikap apa adanya. Sehingga beliau dikenal sebagai orang yang baik dan bijaksana. Sikap jujur merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang ketika berhubungan dengan orang lain dan jujur untuk diri sendiri.
	Disiplin		
	Diri		

2	Di Padang kemandirian Hatta muda mulai terbentuk. Dia mulai belajar mengurus diri, membagi waktu antara sekolah dan berorganisasi. Wawasannya pun mulai merebak dengan mulai mengenal beberapa cendekiawan Muslim yang banyak memberinya inspirasi di kota.	NM/D/AKSD/01	Hatta mulai mendisiplin diri, pada waktu di Padang, ia mulai membagi waktu antara belajar, berorganisasi, dan menemui tokoh-tokoh muslim di Padang. Bagi Hatta menjunjung tinggi disiplin adalah nafasnya.
Tanggungjawab			
3	Hatta ikut memandangi awan biru. Sangat biru. Masih diingatnya pidato Bung Iwa dulu, saat diangkat sebagai ketua perhimpunan Indonesia, bahwa masa datang bangsa Indonesia semata-mata terletak pada penyelenggaraan suatu bentuk pemerintahan yang bertanggung jawab kepada rakyat dalam arti yang sebenarnya. Hanya bentuk pemerintah yang semacam itulah yang dapat diterima oleh rakyat.	NM/T/ADKS/01	Sikap Hatta yang memiliki tanggungjawab besar. Tanggungjawab merupakan sikap melakukan semua kewajibannya dengan baik dan benar. Selain tanggungjawab dia juga memiliki jiwa kepemimpinan yang bagus. Sikap pemimpin juga dapat diandalkan.
4	“Aku pernah menulis di Daulat Ra’jat nomor 37 dan 38, saat serang-menyerang antara Soekarno dan pendidikan nasional Indonesia. Bahwa alasan kami menggunakan pendidikan sebagai nama perkumpulan adalah karena kami butuh akan didikan yang benar. Dengan jalan pendidikan, rakyat jelata akan mendapat keyakinan bahwa tidak hanya pemimpin yang harus tahu akan kewajibannya, tetapi rakyat juga harus demikian.	NM/T/ADKS/02	Setiap generasi muda sudah tentu memiliki sebuah cita-cita. Cita-cita perlu diraih dengan kecerdasan dan kerja keras. Tidak mungkin cita-cita kemerdekaan Bangsa akan diraih ketika tidak diiringi dengan kerja keras, kecerdasan, dan usaha.
Teguh Pendirian			
4	Van Langen menatap tajam kearah Hatta. Ya, aku sangat mengerti. Tapi aku tak suka ceramah ini. “Pilihlah mana yang Tuan kehendaki.” “Masukkan saja aku ke golongan naturalis,” jawab Hatta tanpa pikir panjang. Aku bukan sedang pelesir di sini. “Sekiranya mau masuk golongan werwellig, berbagai jabatan sudah ditawarkan pemerintah kepadaku. Aku tentu sudah menjadi ‘tuan besar’. Tidak perlu aku datang ke Digul hanya untuk menjadi kuli dengan upah empat puluh sen sehari.” Dahi Van Langen berkerut. Bagi Hatta, jawabannya itu sudah lebih dari sebuah penolakan.	NM/TP/ADKS/01	Setiap orang memiliki karakter, sifat yang berbeda. Ketika dibujuk oleh Van Langen Hatta memegang teguh prinsipnya bahwa ia tidak ingin bekerja bergabung dengan pemerintahan Belanda. Ia menolaknya tetap memegang prinsipnya.
Kerja			
Keras			

5	Menjelang pukul tiga dini hari, sebelum pulang, Hatta menemui beberapa pemuda wartawan di depan pintu. “Saudara-saudara sudah bekerja keras, tetapi kuharap tidak keberatan untuk memperbanyak teks proklamasi.” Tak lupa, Hatta meminta para pemuda yang bekerja di kantor Domei untuk mengawatkan berita proklamasi ke seluruh	NM/KK/ADKS/01	Untuk mencapai sebuah cita-cita bangsa Indonesia, menuju kemerdekaannya, Hatta dengan para pemudha dengan tekun dan kegigihan.
6	“Ya, begitulah. Dielo karajo jo usaho, dirik paran jo barani,” kata Mak Alieh menutup	NM/KK/ADKS/02	Untuk mencapai sebuah kesuksesan seseorang harus bekerja keras dan pengorbanannya.

I.II Wujud Nilai Moral Manusia dengan Manusia Lain.

No	Data	Kode Data	Interpretasi
Tolong Menolong			
1	Ya, Soekarno, pikirnya. Soekarno yang telah melamarkan Rahmi untuknya. Setelah Agustus 1945, Soekarno mengajak Hatta kesebuah pertemuan di Bandung. Kala senggang, Soekarno berkata "Ta, sumpahmu sudah lunas. kita sudah memerdekakan bangsa ini, sekarang menikahlah. Akan kucarai gadis untukmu	NM/TM/ADKS/01	Bung Karno mencarikan gadis kepada bung Hatta sahabat proklamasikan kemedekaan itu. Karena bung Karno melihat sahabatnya belum memiliki pasangan atau menikah.
Peduli Sesama			
2	Sekali lagi. Ini bukan sekedar alasan “perempuan”. Walau dia sangat bersimpati pada Fatmawati yang hidupnya seperti digantung bak layang-layang putus. Cerai tidak, rujuk pun tak tampak. Sementara Soekarno, sahabatnya, makin masyuk dengan wanita lain.	NM/PS/ADKS/01	Kepedulian bung Hatta terhadap ibu Fatmawati yang tidak diperhatikan lagi oleh sahabat Soekarno.
Keadilan			
3	Kuda-kuda yang dipakai untuk menarik gerobak pos selalu dipeliharanya dengan cermat. Makannya teratur, dimandikan pula tiap hari. Pengorganisasian kerjanya rapi sekali. Kuda-kudanya tidak dibiarkan kelelahan sepanjang hari. Pak Gaek Ilyas akan melakukan pergantian kuda disetiap perhentian agar-kuda-kuda itu mendapat istirahat yang cukup. Begitu pun perlakuan kepada para pembantu dan tukang kudannya.	NM/A/ADKS/01	Sikap pak Gaek merupakan sikap yang patut dijunjung tinggi karena, ia melakukan sesuatu kepada pembantunya sama rata atau tidak membedakan.
Semangat Perjuangan			
4	Akhirnya tahun 1929 Sekeluanya Hatta dari penjara, berembus berita Soekarno dan beberapa rekan lainnya ditangkap Pemerintah Kolonial. Mereka dijebloskan ke penjara Sukamiskin Bandung. Sejarah yang sama. Luka yang sama. Derita yang sama. Di Bandung Indonesia menggugat! Di Den Haag Indonesia Merdeka! Demi Rakyat	NM/SP/ADKS/01	Semangat tinggi para aktivis mahasiswa bangsa Indonesia di Belanda maupun di Indonesia untuk merebut cita-cita kemerdekaan bangsa

			Indonesia. Para pahlawan kemerdekaan dan pemimpinnya terus berjuang pantang menyerah untuk melawan penjaja demi merebut kemerdekaan bangsa Indonesia.
	Empati		
5	Mr. Duys bangkit dari duduk menyambutnya. Ada pandangan iba melihat tubuh Hatta yang sedikit kurus dan lusuh. Tapi dia politikus, dia juga pengacara. Tentu sudah terbiasa dengan perubahan fisik yang terjadi pada kliennya. “Apa kabar, tuan Hatta?” “Baik, Mr. Duys.”	NM/E/ADKS/01	Kepedulian seorang Mr. Duys yang berkebangsaan Belanda terhadap Hatta, sehingga ia datang membesuk Hatta di sel tahanan. Ia melihat tubuh Hatta mulai kurus

1.III Wujud Nilai Moral Manusia dengan Tuhan

No	Data	Kode Data	Interpretasi
	Beriman		
1	Dan mengalunlah kor ayat AL-Qur'an dari surau kecil itu. Hatta terus membaca sambil sesekali menyeimbangkan alunan suaranya dengan suara teman-temannya	NM/B/ADKS/01	Hatta belajar membaca kor ayat <i>AL-Qur'an</i> karena Hatta ingin mendalami nilai agama Islam dan ingin lancar membaca <i>AL-Qu`ran</i> dan itu sebagai wujud iman Hatta kepada Tuhan. Karena ibunda Hatta selalu mengingatkan Hatta sebuah ayat dalam Hadist yaitu tentang kebaikan orang yang membaca <i>AL-Qur'an</i> dan mengajarkannya. Karena sesungguhnya kebahagiaan orang di akhirat adalah anak yang bisa membaca <i>AL-Qur'an</i> .
	Sholat		

1	23 September 1927. Usai sholat Shubuh dua orang polisi kerajaan Belanda mendatangi kamar kosnya di Adelheid-straat 121 Den Haag. Anda Hatta? Ya. Anda ditangkap.	NM/S/ADS/01	Hatta adalah orang yang taat beribadah, dalam keadaan apapun beliau tidak pernah meninggalkan kewajibannya, walaupun beliau sedang dicari oleh polisi Belanda untuk ditangkap lalu di penjarakan, tetapi beliau tidak pernah meninggalkan sholat.
---	--	-------------	---

Keterangan

NM/J: Nilai Moral Jujur

NM/D: Nilai Moral Disiplin

NM/T: Nilai Moral Tanggungjawab **NM/TP:** Nilai Moral Teguh Pendirian

NM/KK : Nilai Moral Kerja Keras **NM/TM:** Nilai Moral Tolong Menolong

NM/PS: Nilai Moral Peduli Sesama **NM/SP:** Nilai Moral Semangat Perjuangan

NM/A: Nilai Moral Keadilan

NM/E: Nilai Moral Empati

ADKS: Aku Datang Karena Sejarah **NM/B :** Nilai Moral Beriman

NM/S: Nilai Moral Sholat

